

## **Profil Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh**

**Berwi Fazri Pamudi<sup>1\*</sup>, Ika Mustika<sup>2</sup>, Mirna Amalya Zahira<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh, Indonesia

\*Email korespondensi : [berwi.fazripamudi@poltekkesaceh.ac.id](mailto:berwi.fazripamudi@poltekkesaceh.ac.id)

### **ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 34 provinsi yang ada Indonesia, Provinsi Aceh menempati urutan ke 27 dengan persentase penduduk yang mengalami hipertensi sebesar 26,45%. Hipertensi termasuk urutan ke 3 dari 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui profil penggunaan antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh periode Januari-Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian bersifat deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien penderita hipertensi yang berobat secara rawat jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh pada periode Januari-Juni 2022. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pasien, bahwa jumlah pasien yang paling banyak menderita hipertensi adalah perempuan sebanyak 65 orang (96%) dan rentang usia paling banyak terkena hipertensi adalah usia 55-64 tahun sebanyak 21 orang (31%). Sedangkan berdasarkan karakteristik obat, golongan obat paling banyak digunakan yaitu golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebanyak 108 item obat (43%) dan jenis obat yang paling banyak digunakan oleh pasien hipertensi adalah Amlodipin sebanyak 99 resep.

Kata Kunci: Profil, Hipertensi, Pasien Rawat Jalan

### **ABSTRACT**

*Hypertension is one of the biggest causes of death in the world. The results of Riset Kesehatan Dasar in 2018 shows that of the 34 provinces in Indonesia, Aceh Province ranks 27<sup>th</sup> with a percentage of the population experiencing hypertension of 26.45%. Hypertension is ranked 3<sup>rd</sup> of the 10 most common diseases at Ibu dan Anak Aceh Hospital. This research aims to determine the profile of anti-hypertensive use in outpatients at the Ibu dan Anak Aceh Hospital for the period January- June 2022. The research method used is descriptive. The population and sample in this study were total prescriptions from outpatients suffering from hypertension who received treatment at Ibu dan Anak Aceh Hospital in the period January - June 2022. The results of the study were based on patient characteristics, the highest number of patients suffering from hypertension were women, 65 people (96%) and the age range most affected by hypertension is 55-64 years old with 21 people (31%). Meanwhile, based on drug characteristics, the most widely used drug class is the Calcium Channel Blocker (CCB) with 108 drug items (43%) and the type of drug most used by hypertension patients is Amlodipine with 99 prescriptions.*

**Key Words:** Profile, Hypertension, Outpatients

## **PENDAHULUAN**

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan adanya gangguan pada organ jantung dan pembuluh darah. Penyakit kardiovaskuler yang umum terjadi di masyarakat yaitu tekanan darah tinggi (hipertensi), serangan jantung, aritmia, gagal jantung, stroke hingga penyakit jantung koroner (M. Martiningsih & Haris, 2019). Menurut *Eight Joint National Committee* (JNC 8) tahun 2014, tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg pada usia kurang dari 60 tahun. Hipertensi sering disebut "*the silent killer*" karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi, tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Data WHO tahun 2019 menginformasikan bahwa prevalensi hipertensi secara global sebesar 1,13 juta jiwa (22%) dari total penduduk di dunia. Prevalensi ini terbanyak dialami oleh negara dengan pendapatan rendah. Wilayah Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebagai salah satu negara dengan pendapatan rendah, mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebanyak 63.309.620 jiwa, dengan kasus meninggal akibat hipertensi sebanyak 427.218 jiwa.

(Risksedas, 2018). Kejadian kematian ini sering diakibatkan oleh adanya komplikasi seperti stroke (36%), penyakit jantung (54%), dan penyakit gagal ginjal (32%). Komplikasi tersebut terjadi karena penderita hipertensi tidak melakukan pengobatan yang adekuat terkait penyakitnya. (Galih Nonasri dkk., 2021)

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, melaporkan bahwa Provinsi Aceh menempati urutan ke-27 dari 34 provinsi dengan persentase penduduk yang mengalami hipertensi sebesar 26,45%. Pada tahun 2020, jumlah penderita hipertensi di Aceh yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 385,813 atau 32.0%. Terdapat 4 kabupaten/kota yang cakupannya mencapai 100% yaitu Aceh Tenggara, Aceh Barat Daya, Aceh Tamiang dan Kota Sabang. (Profil Kesehatan Aceh Tahun, 2021)

Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki tanggung jawab pada pemberian pelayanan kesehatan Ibu dan Anak termasuk pelayanan pengobatan hipertensi. Data rekam medik Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh pada tahun 2021, menginformasikan bahwa penyakit hipertensi termasuk urutan ke 3 dari 10 penyakit terbesar dengan kunjungan pasien rawat jalan pada bulan Januari sampai bulan Juni sebanyak 1.343 orang. Kejadian hipertensi yang banyak, menjadikan perlunya kajian profil penggunaan antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh periode Januari – Juni 2022. Penelitian ini bertujuan sebagai evaluasi dalam pelayanan kefarmasian hipertensi yang sesuai standar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional non eksperimental dengan studi dokumentasi pada data kunjungan pasien hipertensi serta resep antihipertensi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu Anak Provinsi Aceh.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien rawat jalan penderita hipertensi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh pada periode Januari-Juni 2022. Jumlah resep yang didapatkan berjumlah 141 resep dengan total pasien 68 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi resep obat yang masuk ke Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu Anak Aceh dan memuat antihipertensi selama periode Januari-Juni 2022.

### **Analisis Data**

Semua resep dicatat dan dikelompokkan menurut karakteristik pasien yaitu jenis kelamin dan usia serta karakteristik obat yaitu golongan obat dan jenis obat. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mendapatkan jumlah dan persentasenya. Data yang telah dianalisis dilaporkan dalam bentuk tabel dan narasi. Adapun perhitungan persentase dengan membandingkan jumlah resep sesuai karakteristik dengan jumlah total sampel resep dalam penelitian, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dimana :

P = persentase (%)

f = jumlah resep sesuai karakteristik

n = jumlah total sampel resep

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik pasien hipertensi pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien, seperti terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Pasien Hipertensi

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	65	95,59
Perempuan	3	4,41
<b>Usia (Tahun)</b>		
< 31	2	2,94
32-44	7	10,29
45-54	13	19,12
55-64	21	30,88
> 65	19	27,94
Tanpa Data	6	8,82

Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat bahwa jumlah pasien yang paling banyak menderita hipertensi adalah perempuan sebanyak 65 orang (95,59%) sementara pasien laki-laki hanya 3 orang (4,41%). Data ini sejalan dengan penelitian Mackay,dkk tahun 2004 yang menyatakan bahwa wanita berada dalam risiko tinggi hipertensi. Garwahasada & Wirjatmadi (2020) menyatakan bahwa di kalangan orang dewasa muda dan setengah baya, laki-laki cenderung lebih banyak mengalami tekanan darah tinggi daripada perempuan. Namun hal sebaliknya terjadi setelah usia sekitar 50 tahun ke atas, ketika sebagian besar perempuan mengalami menopause. Perempuan yang sudah menopause mengalami penurunan hormon estrogen (Farida & Cahyani, 2018) yang akan mempengaruhi naiknya tekanan darah melalui aktivasi sistem renin-angiotensin dan sistem saraf pusat. Hipertensi pada wanita erat hubungannya dengan hormon estrogen pada wanita. (Ambarsari dkk, 2019) Oleh karena itulah, hipertensi menjadi lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki.(Garwahasada & Wirjatmadi, 2020).

Pada penelitian ini, rentang usia pasien hipertensi paling banyak pada usia 55-64 tahun yaitu sebanyak 21 orang (31%). Kejadian hipertensi berbanding lurus dengan peningkatan usia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardhanay dkk, (2018) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah, semakin tua seseorang maka semakin besar risiko terserang hipertensi, kebanyakan orang tekanan darahnya meningkat ketika usia 50-60 tahun keatas dengan persentase sebesar 70,35%.

Pasien hipertensi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh mendapatkan terapi antihipertensi dengan berbagai golongan seperti terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Golongan Antihipertensi

<b>Golongan Antihipertensi</b>	<b>Frekuensi (kali)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>ACE-Inhibitor</i>	2	1
<i>Angiotensin Reseptor Blocker (ARB)</i>	81	32
<i>β- Blocker</i>	46	18
<i>Calcium Channel Blocker (CCB)</i>	108	43
Diuretik	13	5
<b>Total</b>	250	100

Sesuai hasil penelitian pada tabel 2, golongan antihipertensi yang paling sering diresepkan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh terdiri dari golongan *ACE-Inhibitor*, *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB),  $\beta$ - *Blocker*, *Calcium Channel Blocker* (CCB), dan Diuretik yang berarti hanya 50% dari golongan antipertensi di pasaran. Golongan antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebanyak 108 kali (43%), kemudian golongan *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB) 81 kali (32%),  $\beta$ - *Blocker* 46 kali (18%), Diuretik 13 kali dan paling sedikit yaitu golongan *ACE-Inhibitor* sebanyak 2 kali (1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, golongan obat yang paling banyak digunakan oleh pasien hipertensi yaitu golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) 108 kali (43%) penggunaan pada resep pasien. Tatalaksana pengobatan hipertensi yang telah ditetapkan Perhimpunan Dokter Kardiovaskuler Indonesia (PERKI) tahun 2015 dan PERHI (2019) pada tahap awal pengobatan obat antihipertensi yang diberikan adalah golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB). CCB merupakan golongan hipertensi yang memiliki mekanisme kerja dengan mencegah atau menghambat kalsium masuk ke dalam dinding pembuluh darah sehingga pembuluh darah akan melebar akibatnya terjadinya peningkatan suplai oksigen miokard dan tekanan darah akan menurun. (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2015) (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019).

**Tabel 3.** Jenis antihipertensi

Jenis	Frekuensi	Persentase (%)
Ramipril	2	1
Candesartan	78	31
Valsartan	3	1
Bisoprolol (Concor)	39	16
Propranolol	7	3
Amlodipin	99	40
Diltiazem (Herbesser CD)	8	3
Adalat Oros	1	0
Furosemide	8	3
Spinorolactone	3	1
HCT	2	1
<b>Total</b>	250	100

Golongan CCB ini banyak digunakan sebagai terapi lini pertama antihipertensi karena dianggap menguntungkan dalam hal farmakokinetik obat (satu kali sehari dosis) dan terbukti efisien dalam mengendalikan hipertensi dan sebagai profilaksis angina pektoris. Penggunaan CCB dapat dikaitkan dengan karakteristik demografi suatu negara dengan penderita hipertensi berusia diatas 50 tahun (Ulfa & Kautsar, 2019).

Distribusi penggunaan antihipertensi berdasarkan karakteristik jenis antihipertensi yang digunakan pada pasien hipertensi dijelaskan pada tabel 3. Hasil menunjukkan bahwa jenis antihipertensi yang paling banyak digunakan oleh pasien hipertensi adalah Amlodipin dengan pemakaian sebanyak 99 resep (40%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna dkk, dimana antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah Amlodipin. Jenis ini menjadi pilihan karena dapat mengendalikan tekanan darah secara lebih halus dan lebih tepat untuk terapi hipertensi kronik sehingga efek samping jarang timbul dan lebih ringan. (Ulfa dkk., 2018)

Amlodipin yang merupakan golongan CCB kelas dihidropiridin (DHP) generasi ketiga yang bekerja dengan menghambat masuknya kalsium ke dalam sel otot polos dan pembuluh darah dan sel-sel miokard, hal ini menyebabkan penurunan resistensi pembuluh darah perifer. Penurunan tekanna darah dapat terjadi karena adanya ikatan obat dengan reseptor  $\alpha 1$  dan akhirnya menghambat kanal

kalsium tipe L (Offermans S & Walter R, 2004). Terapi farmakologis dengan menggunakan Amlodipin yaitu dengan dosis sekali minum 5mg/hari atau maksimum 10mg/hari. Meskipun tergolong aman, penggunaan Amlodipin terkadang menimbulkan edema perifer dengan persentase 2-15% (Putri, dkk. 2019). Secara umum, Amlodipin dapat digunakan dan direkomendasikan sebagai terapi inisiasi dan pemeliharaan pengobatan antihipertensi baik monoterapi maupun kombinasi dengan obat lain (Widiyastuti dkk., 2021).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh pada 141 resep hipertensi tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa kejadian hipertensi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh lebih banyak diderita oleh pasien perempuan khususnya pada usia lansia akhir yaitu rentang 55-64 tahun. Antihipertensi terbanyak digunakan yaitu golongan calcium channel blocker (CCB) sebanyak 108 obat dengan jenis antihipertensi terpilih yaitu amlodipin sebanyak 99 obat. Selain itu, ARB (Angiotensin Reseptor Blocker) menjadi penggunaan antihipertensi terbanyak lainnya yaitu sebanyak 81 obat dan  $\beta$ -Blocker sebanyak 46 obat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh dan segenap tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, U., Hasani Furdianti, N., & Oktianti, D. (2019). Evaluasi ketepatan dosis dan keefektifan terapi antihipertensi pada pasien rawat inap di rs roemani muhammadiyah semarang. *Journal of Holistics and Health Science*, 1(1), 79-88. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v1i1.14>
- Ardhany, S. D., Pandaran, W., & Pratama, M. R. F. (2018). Profil Penggunaan Obat Antihipertensi di RSUD Mas Amsyar Kasongan Kabupaten Katingan. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 47-50. <https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.248>
- Astana Putri, L., & Satriyasa, B. (2019). Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2016. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(6). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/50150>
- Farida U, Cahyani PW. 2018. Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RSUD Mardi Waluyo Blitar Bulan Juli-Desember Tahun 2016. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains dan Kesehatan*. 5(1):29-33. <http://dx.doi.org/10.56710/wiyata.v5i1.197>
- Garwahasada, E., & Wirjatmadi, R. B. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Perilaku Merokok, Aktivitas Fisik Dengan Hipertensi Pada Pegawai Kantor [Correlation of Sex, Smoking Habit, Physical Activity and Hypertension among Office Employee]. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 60. <https://doi.org/10.20473/mgi.v15i1.60-65>
- Hipertensi, The Silent Killer - Penyakit Tidak Menular Indonesia. Published 2018. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/hipertensi-the-silent-killer>
- JNC 8 Guidelines for the Management of Hypertension in Adults. 2014 Evidence-Based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults
- Offermanns S, Walter R. 2004. Encyclopedic Reference of Molecular Pharmacology. Jerman: Springer- Verlag Berlin Heidelberg.

- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019.*; 2019.  
<https://admin.inash.or.id/cdn/File/Update%20konsensus%202019.pdf>
- Martiningsih, M., & Haris, A. (2019). Risiko Penyakit Kardiovaskuler pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Bima: Korelasinya dengan Ankle Brachial Index dan Obesitas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 200–208.  
<https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.880>
- Nonasri, F. G. (2021). Karakteristik dan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 2(1), 25-34.  
<https://doi.org/10.37287/ijnhs.v2i1.294>
- Pedoman Tata Laksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. 2015  
<https://www.inaheart.org/storage/guideline/8ae73eb3180624ffb2fcf37a708605bc.pdf>
- Profil kesehatan aceh 2021. (2022). [https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profile\\_dinkes\\_2021\\_Rev.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profile_dinkes_2021_Rev.pdf)
- Putri L S A, Bagus K S, I Made J. 2019. Gambaran pola penggunaan obat antihieprtensi pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUP Sanglah Denpasar tahun 2016. *Jurnal Medika Udayana*. 8(6).
- Risna, A., Latifah, J., Permata Sari, L., Ronalisa, R., Maryani, H., & Intannia, D. (2022). Profil persepan penggunaan antihipertensi pada pasien rawat jalan di puskesmas sungai ulin periode oktober 2020. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(1), 8-15.  
<https://doi.org/10.36387/jifi.v5i1.913>
- Ulfa I, Kautsar AP. 2019. Drug Utilization Research Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Tahun 2018 di Rumah Sakit Paru Dr H A Rotinsulu Dengan Metode Atc/Ddd : Cross-Sectional Study. *Farmaka*. 17(2):71-79. <https://doi.org/10.24198/jf.v17i2.23122.g11614>
- Ulfa, N. M., Prasetya, R. A., & Adelia, L. (2018). Profil Penurunan Tekanan Darah pada Terapi Obat Antihipertensi Golongan CCB Dihidropiridin Antara Amlodipin Dibandingkan Nifedipin Oral Osmotik (Studi Dilakukan di Poli Penyakit Dalam RS Bhayangkara Porong). *Journal of Pharmacy and Science*, 3(1), 34-39. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v3i1.72>
- Widiyastuti R, Puspitasari CE, Dewi NMAR. 2021. Profil Penggunaan Antihipertensi pada di Instalasi Rawat Jalan RSUD Provinsi NTB Tahun 2018. *Archives Pharmacia*. 2021;3:1-8.  
<https://doi.org/10.47007/ap.v3i1.3845>